

Implementasi Praktek Kerja Industri

Annisa oktaviany Katili¹, Fory Armin Naway², Nina Lamatenggo³

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: Annisa.oktaviany051@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi praktek kerja industri di smk negeri 1 gorontalo. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) indikator memiliki kriteria sangat baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa-siswa sesuai dengan bidang keahliannya. (2) indikator pelaksanaan memiliki kriteria sangat baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa-siswa sesuai dengan bidang keahliannya. (3) indikator pengawasan/monitoring memiliki kriteria sangat baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa-siswa sesuai dengan bidang keahliannya. (4) indikator evaluasi memiliki kriteria sangat baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa-siswa sesuai dengan bidang keahliannya yang profesional dan mampu bersaing di dunia industri.. Untuk disarankan: bagi sekolah yaitu dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa-siswa sesuai dengan bidang keahliannya di smk negeri 1 gorontalo maka perencanaan perlu di kembangkan dalam pelaksanaan kegiatan praktek kerja industri. Bagi guru yaitu dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan lulusan yang profesional, bagi siswa yaitu menambah wawasan dan patokan untuk lebih meningkatkan diri agar menjadi lulusan yang profesional dibidang keahliannya. Bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat meperluas wilayah penelitian untuk meningkatkan hasil karya tulis ilmiah dan bisa menjadi acuan dan masukan bagi penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: *Praktek kerja Industri; Perencanaan; Pengawasan; Evaluasi*

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of industrial work practices in public junior high school 1 Gorontalo. The method in this study uses a quantitative approach with explanatory research type. The results of this study indicate that: (1) Planning indicators have very good criteria so that they can improve the abilities and skills of students according to their areas of expertise. (2) indicators of have very good criteria. Good so that it can improve the abilities and skills of students according to their areas of expertise. (3) indicators of monitoring / monitoring have very good criteria. With the results of the percentage it can improve the abilities and skills of students according to their areas of expertise. (4) the evaluation indicator has very good criteria so that it can improve the abilities and skills of students according to their professional and capable areas of expertise Competing in the Industrial World For teachers, it can be used as a reference to further improve and develop professional graduates, for students, namely adding insights and benchmarks to further improve themselves to become professional graduates in their field of expertise. For the next researcher, namely being able to expand the research area to improve the results of scientific writing and can be a reference and input for further research.

Keywords: *Industrial Work Practice; Planning; Monitoring; Evaluation*

© 2020 Annisa oktaviany Katili, Fory Naway, Nina Lamatenggo
Under The License CC BY-SA 4.0

Sejarah Artikel:

Diterima: Mei, 2021

Disetujui: Juni, 2021

Dipublikasi: Juni, 2021

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang bertujuan: 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu kerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) didirikan untuk mengantisipasi kebutuhan tenaga kerja menengah yang berkualitas dan siap pakai di dunia usaha dan dunia industri, yang tujuan utamanya adalah menyiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme. Siswa-siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dihasilkan harus memiliki kompetensi keahlian kejuruan sesuai dengan program keahlian masing-masing serta siap bersaing di dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari jenis pendidikan formal yang ada di Negara kita, dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tentu harus diimbangi dengan kualitas tamatan agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memasuki lapangan kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk menciptakan tenaga kerja yang siap pakai pada lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan Dunia usaha/Dunia industri (DU/DI). Sebagaimana yang tertuang dalam peraturan pemerintah No. 0490/U/1992 bahwa tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah: (1) mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan/atau meluaskan pendidikan dasar. (2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar. (3)

Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. (4) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional (peraturan pemerintah No. 0490/U/1992:75). Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (UUSPN tahun 2003) dinyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang berfungsi menghasilkan tenaga kerja. Dalam UUSPN tahun 2003 pasal 15 dinyatakan dengan tegas bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu" (UUSPN,2003).

Salah satu program sekolah yang dianggap menjadi sebuah batu loncatan untuk menyiapkan tenaga kerja keterampilan di dunia usaha adalah praktek kerja industri. Prakerin ini bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian integral dari kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program ini sangat penting bagi kesuksesan para siswa setelah lulus nanti. Sebab program prakerin ini merupakan suatu kegiatan kerja yang dilakukan di dunia usaha/industri dalam upaya pendekatan ataupun untuk meningkatkan mutu siswa-siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan juga menambah bekal untuk masa mendatang guna memasuki dunia kerja yang semakin banyak serta ketat dalam persaingan seperti di masa sekarang ini.

Penerapan kebijakan praktek kerja industri tersebut menggambarkan perubahan mendasar dari model penyelenggaraan pendidikan sebelumnya yaitu (*schooling system*) kearah sistem ganda (*dual responsibility*), dimana perusahaan atau institusi kerja lainnya menjadi institusi pasangan (IP) dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam pelaksanaannya institusi pasangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Pelaksanaan praktek kerja industri merupakan upaya sekolah agar mampu memberikan layanan pendidikan secara optimal dalam memenuhi dinamisasi kebutuhan pendidikan masyarakat.

Kebijakan ini menuntut kedua belah yaitu sekolah dan industri secara bersama menyusun konsep, hal ini dimaksudkan agar ada kesesuaian antara sekolah dan industri. Industri juga harus berperan aktif dalam menyampaikan kemajuan teknologi ke pihak sekolah agar terjadi sinkronisasi antara dunia industri dengan dunia pendidikan. Kebijakan pendidikan sistem ganda dioperasionalkan dalam bentuk pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri (PRAKERIN).

Praktek Kerja Industri adalah kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di Dunia Usaha Atau Dunia Industri dalam upaya pendekatan ataupun untuk meningkatkan mutu siswa – siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kompetensi (kemampuan) siswa sesuai bidangnya dan juga menambah bekal untuk masa – masa mendatang guna memasuki dunia kerja yang semakin banyak serta ketat dalam persaingannya seperti di masa sekarang ini.

Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan prosedur tertentu, bagi siswa yang bertujuan untuk magang disuatu tempat kerja, baik dunia usaha maupun didunia industri setidaknya sudah memiliki kemampuan dasar sesuai bidang yang digelutinya atau sudah mendapatkan bekal dari pembimbing disekolah untuk memiliki ilmu-ilmu dasar yang akan diterapkan dalam dunia usaha atau dunia Industri. Alasan utama mengapa para siswa-siswi harus memiliki bekal ilmu pengetahuan dasar sesuai bidangnya agar dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri tidak mengalami kendala dalam penerapan Ilmu Pengetahuan dasar yang kemungkinan besar dalam proses praktek kerja industri mendapatkan ilmu-ilmu baru yang tidak diajarkan di Lembaga Kejuruan terkait.

Dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri ini diharapkan setiap siswa – siswi mampu mengikuti kegiatan kerja serta memahami kegiatan kerja yang dilakukan di dunia Usaha ataupun di dunia Industri agar siswa – siswi tersebut dapat mencapai serta mendapatkan sesuatu yang baik dan berguna bagi dirinya serta agar siswa – siswi tersebut mampu menunjukkan kinerjanya secara maksimal apa yang telah dilakukannya selama berada di dunia Usaha atau dunia Industri sehingga mampu membuat dirinya diperhitungkan di dunia usaha atau dunia industri.

Praktek Kerja Industri memberikan dan sekaligus mengajarkan kepada anak didik akan dan bagaimana kehidupan di dunia kerja. disamping ajang uji coba ilmu yang ia pelajari. melalui prakerin siswa diharapkan mampu memahami tentang bagaimana tata dan aturan di dunia industri/usaha, sehingga ketika ia nantinya tamat ia sudah benar-benar siap bekerja baik secara keilmuan maupun secara kejiwaan dan mental. Praktik Kerja Industri diharapkan bisa memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional di bidangnya dan dapat menciptakan tenaga kerja yang profesional, dimana peserta didik yang melaksanakan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan sekaligus mempelajarinya di industri. Djoyonegoro (1999:75)

menyatakan, tujuan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) adalah : 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan, 2) memperkuat link and match antara sekolah dengan dunia usaha/industri, 3) meningkatkan efesiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional, 4) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Selain itu Praktek Kerja Industri mempunyai tujuan untuk

1. Mengimplementasikan materi yang selama ini didapatkan di sekolah;
2. Membentuk pola pikir yang membangun bagi siswa-siswi Praktek Kerja Industri;
3. Melatih siswa untuk berkomunikasi/ berinteraksi secara profesional didunia kerja yang sebenarnya;
4. Membentuk semangat kerja yang baik bagi siswa-siswi Praktek Kerja Industri;
5. Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dasar yang dimiliki oleh siswa-siswi Praktek Kerja Industri sesuai bidang masing-masing;
6. Menambah jenis keterampilan yang dimiliki oleh siswa agar dapat dikembangkan dan di Implementasikan dalam kehidupan sehari-hari;
7. Menjalin kerjasama yang baik antara sekolah dengan dunia industri maupun dunia usaha.

Kegiatan Praktik Kerja Industri adalah bagian integral dari implementasi pendidikan sistem ganda sesuai dengan kebijakan *link and match* yang diluncurkan Departemen Pendidikan Nasional, menjadi sarana yang ampuh untuk menjembatani kesenjangan antara sekolah dan dunia usaha dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengertian tersebut tersirat ada dua pihak yaitu lembaga pendidikan pelatihan dan lapangan (industri/perusahaan atau instansi tertentu) yang secara bersama-sama menyelenggarakan suatu program pendidikan dan pelatihan kejuruan. Kedua belah pihak secara bersungguh-sungguh terlibat dan bertanggung jawab mulai dari perencanaan program, tahap penyelenggaraan, sampai tahap penilaian dan penentuan kelulusan peserta didik, serta upaya pemasaran tamatannya (Depdikbud, 1977:7)

Menurut Hamalik (2008:31) mengemukakan bahwa “tujuan praktik kerja industri (PRAKERIN) adalah memberi kesempatan kepada peserta didik sekolah kejuruan untuk mendalami dan menghayati situasi dan kondisi dunia usaha yang actual sesuai dengan program studi keahliannya.

Hamalik (2007:93) adapun manfaat praktek kerja industri (PRAKERIN) adalah: (1) Menumbuhkan sikap kerja yang tinggi, (2) Siswa mendapatkan kompetensi yang tidak didapatkan disekolah, (3) Siswa dapat memberikan kontribusi tenaga kerja di perusahaan, (4) memberikan motivasi dan meningkatkan etos kerja siswa, (5) mempererat hubungan kerja sama antara sekolah dengan intitusi pasangan. (6) memungkinkan untuk industri memberikan bantuan kepada sekolah, misal magang guru, bantuan praktek dan sebagainya, (7) mendapatkan pengalaman untuk bekal pada saat bekerja nantinya. (8) menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan antara pihak sekolah dengan pihak perusahaan (9) Dapat memahami, memantapkan dan mengembangkan pelajaran yang diperoleh di sekolah, (10) Dapat menambah keterampilan dan wawasan dalam dunia usaha yang professional dan handal (11) Sebagai promosi tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep Praktek kerja Industri yaitu : PRAKERIN itu harus mengacu pada aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi agar kegiatan proses prakerin dapat terlaksana dengan baik dan siswa-siswa dapat mengimplementasi teori di sekolah dengan yang ada di lapangan sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan yang profesional dibidang keahlian masing-masing jurusan.

Pengertian perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan (Usman 2009:65).

Menurut Hamalik (2007:94) penyelenggaraan praktek kerja bertitik tolak dari penyusunan suatu rencana yang lengkap, rinci dan menyeluruh.

Dalam hal ini Terry (1986:111) mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan atau instansi lainnya.

Menurut Soewarni, (Wena, 1996:228) proses pelaksanaan Praktek Kerja Industri PRAKERIN dilakukan oleh siswa di industri, baik berupa industri besar, menengah maupun industri kecil atau industri rumah tangga. Dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri PRAKERIN ini, proses langkah-langkah pelaksanaan praktek harus tetap mengacu pada desain pembelajaran yang telah ditetapkan. Disamping itu, pelaksanaan praktek kerja industri dapat berupa "*day release*" atau berupa "*block release*" atau kombinasi keduanya.

Pengawasan menurut Mockler (dalam Makawimbang, 2013:7) adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kenyataan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya organisasi dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam tujuan-tujuan organisasi.

Tery (2006:395) mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

“evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan” (Yunanda, 2009:23).

Arikunto, 2004.(Evaluasi Program Pendidikan) mengatakan bahwa evaluasi pendidikan terbatas pengertiannya pada penilaian hasil belajar, dasar pemikiran bahwa pendidikan merupakan upaya memberikan perlakuan pembelajaran pada peserta didik. Penjelasan di atas dapat dijelaskan tahapan-tahapan dalam prakerin perlu dilakukan agar proses PRAKERIN dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai teori dan kejadian yang ada di lapangan dan membuat siswa-siswa lebih memahami bagaimana mengimplementasikan ilmu yang mereka dapatkan di sekolah kepada pihak industri dan meningkatkan mutu lulusan sekolah tersebut pastinya akan menguntungkan pihak sekolah, industri dan siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam implementasi praktek kerja industri perlu adanya perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang baik agar Siswa-siswa di SMKN 1 Gorontalo dapat terserap di pasar kerja. Kegiatan praktek kerja industri telah dilaksanakan di SMKN 1 Gorontalo, namun dalam indikator perencanaan masih ada yang belum terencana sebagaimana mestinya meliputi: pencarian dunia usaha/dunia industri yang akan ditempati siswa prakerin baik dilakukan pihak sekolah maupun oleh siswa sendiri, pengaturan siswa di dunia usaha/dunia industri, penyusunan rancangan program pelatihan, penunjukan guru pembimbing, membuat jadwal pelaksanaan, membuat rencana anggaran belanja dan pembekalan untuk

peserta. dalam pelaksanaan praktik kerja industri ini biasanya sering tidak masuknya siswa di tempat praktik kerja industri, terjadi permasalahan ditempat praktik kerja industri, pindah tempat praktik kerja industri ,tidak sesuai pembelajaran ditempat pelaksanaan praktik kerja industri. Sehingga hal ini yang memungkinkan banyak para peserta Praktek Kerja Industri pada umumnya tidak dapat melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Industri sesuai dengan kompetensinya masing-masing dengan baik. Sehingga Siswa dari sekolah tersebut masih kurang dalam menguasai keahlian masing-masing jurusan (terdapat 9 jurusan yang ada di SMKN 1 Gorontalo). pada indikator Evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan secara keseluruhan program dimulai dari perencanaan sampai pelaksanaan, hasil yang diperoleh dan dampak dari adanya program tersebut. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan pada kegiatan yang sama berikutnya. Mencermati realitas diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian secara mendalam guna mengkaji masalah pelaksanaan praktek kerja industri SMKN 1 Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan Di SMKN 1 Gorontalo Desain penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan rancangan penelitian Deskriptif Eksplanatori. yaitu suatu penelitian yang dimaksud untuk memperoleh informasi serta gambaran data mengenai objek yang diteliti, Indikator penelitian ini adalah : 1) Perencanaan PRAKERIN 2) Pelaksanaan PRAKERIN 3) Pengawasan PRAKERIN 4) Evaluasi PRAKERIN Subjek populasinya adalah Subyek populasinya adalah seluruh Siswa kelas XII (Dua Belas) berjumlah 607 siswa dan diperoleh sampel sebanyak 100 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Praktek Kerja Industri

Berdasarkan pernyataan dapat di simpulkan bahwa pihak sekolah Di SMKN 1 Gorontalo telah melakukan perencanaan PRAKERIN dengan sangat baik dengan hasil rata-rata 90,18% hal ini bisa dijelaskan dapat meningkatkan Kemampuan dan keterampilan siswa di dunia kerja/Industri dan Kualitas Alumni yang Produktif.

2. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri

Berdasarkan pernyataan dapat di tarik simpulan bahwa pihak sekolah Di SMK Negeri 1 Gorontalo telah melakukan pelaksanaan PRAKERIN dengan sangat baik dengan hasil rata-rata 92,15% hal ini bisa dijelaskan dapat Meningkatkan Kemampuan dan keterampilan siswa di dunia kerja/Industri secara Produktif.

3. Pengawasan Praktek Kerja Industri

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di tarik simpulan bahwa pihak sekolah Di SMKN 1 Gorontalo telah melakukan pengawasan/monitoring PRAKERIN dengan sangat baik dengan hasil rata-rata 91,95% hal ini bisa dijelaskan dapat Meningkatkan Kemampuan dan keterampilan siswa di dunia kerja/Industri.

4. Evaluasi Praktek Kerja Industri

Berdasarkan Tabel Rangkuman Skor Presentase indikator evaluasi Prakerin diketahui indikator ini memiliki memiliki 7 item pertanyaan yang di jadikan instrumen penelitian, dengan setiap instrumen penelitian memiliki skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5. Sehingga hasil perhitungan jawaban Responden melalui indikator evaluasi memiliki tujuh pernyataan yang dijadikan instrumen, berdasarkan jawaban informan dapat dijelaskan bahwa indikator Pengawasan / Monitoring dengan skor 461,142% Dengan Persentase 92,22% evaluasi berada pada kriteria sangat baik. Dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan praktek kerja industri melalui indikator evaluasi Prakerin dapat meningkatkan Kualitas Alumni yang Profesional.

Berdasarkan pernyataan dapat di tarik simpulan bahwa Implementasi Praktek Kerja Industri Di SMK Negeri 1 Gorontalo telah Berjalan Sesuai dengan yang diharapkan dengan memperoleh nilai rata-rata 91,43% dan Dengan Kriteria

Sangat Baik untuk itu dengan adanya Presentase tersebut dapat dijelaskan Presentase dan Kriteria Tersebut Dapat Meningkatkan Kemampuan dan keterampilan siswa di dunia kerja/Industri

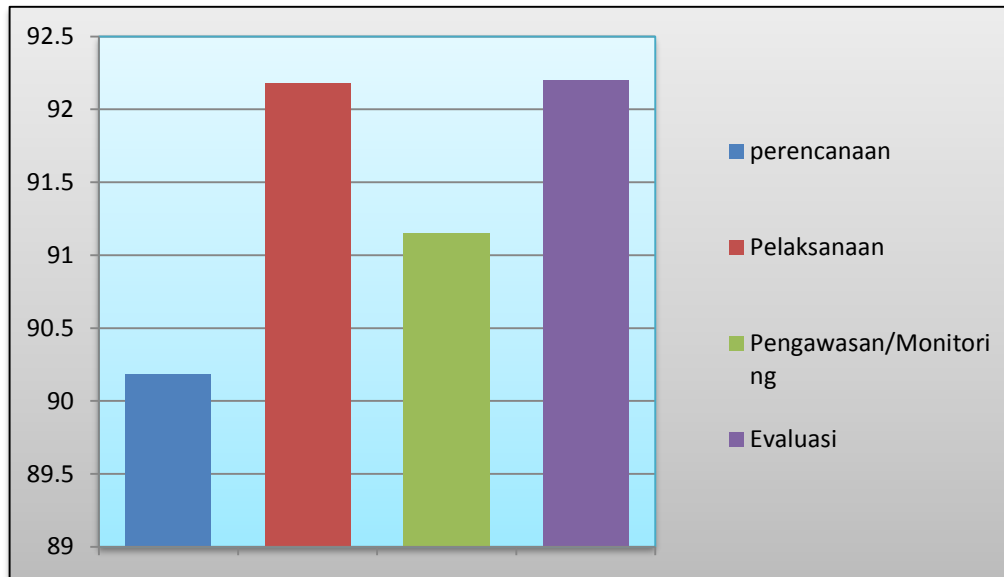


Diagram 1. Implementasi PRAKERIN di SMK Negeri 1 Gorontalo

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 1 Gorontalo lokasi praktek kerja industri dilaksanakan pada instansi pemerintah, swasta serta perusahaan-perusahaan yang ada di sekitar kota gorontalo, praktek kerja industri ini diharapkan agar meningkatkan mutu siswa dan siswi, disisi lain praktek kerja industri ini untuk menggali kemampuan siswa dan siswi dalam bidang teknologi, usaha dll. Praktek kerja industri juga memberikan peluang untuk siswa dan siswi setelah lulus dari sekolah kejuruan akan terjun langsung ke dunia kerja karena sudah memiliki pengalaman, baik peluang dari industry yang menjadi tempat praktek kerja industri maupun lapangan kerja yang belum menjadi pengalaman dari prakerin tersebut.

Pembahasan pada temuan ini di hasilkan dari keseluruhan sub-sub Indikator Implementasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) yaitu pada aspek Perencanaan sejauh yang saya amati perencanaannya sudah dilakukan sebagaimana mestinya dan berjalan dengan baik, pada aspek pelaksanaan indikatornya sudah dilakukan dengan baik pada aspek pengawasan juga demikian sudah di awasi dan di monitoring sesuai dengan ketentuan pihak sekolah dan pada aspek evaluasi sudah di uji dan dilakukan pengujian

jika terjadi hambatan itu tidak akan mempengaruhi proses PRAKERIN yang ada Di SMKN 1 Gorontalo Maka dapat di tarik kesimpulan Bahwa Implementasi Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Di SMKN 1 Gorontalo, hasil menunjukan bahwa secara umum Pelaksanaan Praktek Kerja Industri memilki kriteria Sangat baik dan jika ada hambatan yang terjadi itu dipengaruhi oleh faktor lain tetapi tidak mempengaruhi proses PRAKERIN di Sekolah tersebut.

1. Perencanaan Praktek Kerja Industri

Berdasarkan rangkuman hasil indikator presentase, Perencanaan Praktek Kerja Industri Di SMKN 1 Gorontalo yaitu memiliki presentase 90,18% berada pada kriteria Sangat Baik. Di mana Perencanaan Praktek Kerja Industri merupakan salah satu aspek yang penting Untuk Meningkatkan Kualitas Siswa-siswa di Bidang Keahliannya Masing-masing, hal ini pun terjadi pada SMKN 1 Gorontalo, dimana ada banyak Indikator yang dapat menunjang setiap Aktivitas Perencanaan Praktek Kerja Industri yaitu, Pemetaan Industri, Sosialisasi Dana, Pembekalan Peserta didik, Penempatan Peserta Didik, dan Waktu Pelaksanaan.

Pada SMKN 1 Gorontalo perencanaan sudah berjalan dengan baik, siswa dan siswi mengikuti persiapan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk pembekalan program keahlian seperti tata tertib dan aturan yang berlaku sebelum turun ke dunia kerja, pihak sekolah merencanakan pendanaan prakerin sesuai dengan kesepakatan bersama, siswa dan siswi mengikuti pembekalan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah mengenai persiapan yang akan disiapkan untuk turun ke dunia kerja, pihak sekolah menempatkan siswa ke prakerin sesuai dengan masing-masing jurusan sehingga siswa-siswi tidak mengalami kesulitan dalam bekerja, siswa dan siswi juga diajarkan untuk disiplin waktu sehingga pihak sekolah mengingatkan agar siswa-siswi mematuhi aturan waktu kerja yang sesuai ketentuan pihak industri, dengan begitu perencanaan akan berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas siswa dan siswi di SMK Negeri 1 Gorontalo.

2. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri

Berdasarkan rangkuman hasil indikator presentase, Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Di SMKN 1 Gorontalo yaitu memiliki presentase 92,18% berada pada kriteria Sangat Baik. Di mana Pelaksanaan Praktek Kerja Industri merupakan salah satu Aspek yang Penting Untuk Meningkatkan Kualitas Siswa-siswa di Bidang

Keahliannya Masing-masing, hal ini pun terjadi pada SMKN 1 Gorontalo, dimana ada banyak Indikator yang dapat menunjang setiap aktivitas Pelaksanaan Praktek Kerja Industri yaitu, a) Pengantaran siswa ke lokasi PRAKERIN, (b) Mencatat semua aktivitas yang akan dilakukan di dunia kerja/industri selama proses PRAKERIN, (c) memonitoring siswa PRAKERIN sesuai jadwal, (d) penarikan/penjemputan siswa kembali dari dunia usaha/dunia industri.

Pelaksanaan praktek kerja industri di SMKN 1 Gorontalo telah berjalan kurang lebih lima belas tahunan, beberapa tahun sebelumnya pelaksanaan prakerin dilaksanakan saat siswa dan siswi duduk di bangku kelas tiga akan tetapi pelaksanaan tersebut berubah sejak tahun 2018 bahwa pelaksanaan prakerin akan dilaksanakan bagi siswa yang sudah duduk di bangku kelas dua karena sudah memiliki mata pelajaran kejuruan ataupun mata pelajaran khusus sehingga Pelaksanaan praktek kerja industri akan dilaksanakan.

3. Pengawasan/Monitoring Praktek Kerja Industri

Berdasarkan rangkuman hasil indikator presentase, Pengawasan Praktek Kerja Industri Di SMKN 1 Gorontalo yaitu memiliki presentase 91,95% berada pada kriteria Sangat Baik. Di mana Pengawasan Praktek Kerja Industri merupakan salah satu Aspek yang Penting Untuk Meningkatkan Kualitas Siswa-siswa di Bidang Keahliannya Masing-masing, hal ini pun terjadi pada SMKN 1 Gorontalo, dimana ada banyak Indikator yang dapat menunjang setiap Aktivitas Pengawasan Praktek Kerja Industri yaitu: a) Monitoring kompetensi yang dilaksanakan siswa di DU/DI, b) Kemajuan belajar siswa dan keahlian, c) Kehadiran siswa selama PRAKERIN, d) Kendala-kendala yang ditemui di lapangan.

Berdasarkan penelitian ini pada indikator ini dapat dijelaskan bahwa pihak sekolah maupun industri mengawasi pekerjaan yang dibebankan sehingga keselamatan dalam bekerja akan terjaga, bimbingan serta monitoring dari pihak sekolah sudah memadai dan berjalan dengan baik, mentor memberikan penilaian sesuai dengan hasil kerja yang diberikan, sebagian siswa mendapatkan sertifikat prakerin sebagai balas jasa industri ketika saya memiliki keahlian di bidang kerja yang dibebankan, sebagian siswa juga tidak mendapatkan sertifikat dikarenakan pihak industri memang tidak memberikan sertifikat tersebut, ada pula pihak industri yang memberikan.

4. Evaluasi Praktek Kerja Industri

Berdasarkan rangkuman hasil indikator presentase, Evaluasi Praktek Kerja Industri Di SMKN 1 Gorontalo yaitu memiliki presentase 92,20% berada pada kriteria Sangat Baik. Di mana Evaluasi Praktek Kerja Industri merupakan salah satu Aspek yang Penting Untuk Meningkatkan Kualitas Siswa-siswa di Bidang Keahliannya Masing-masing, hal ini pun terjadi pada SMKN 1 Gorontalo, dimana ada banyak Indikator yang dapat menunjang setiap Aktivitas Evaluasi Praktek Kerja Industri yaitu, Disiplin Kerja, Kerja Sama dalam Pekerjaan, Tanggung Jawab dalam Pekerjaan, Inisiatif, Kreatifitas, Kerajinan dalam Pekerjaan, Sikap Dalam Pekerjaan dan Ketepatan Waktu Pekerjaan/Evaluasi Pekerjaan.

Program Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) yang sudah dilakukan peserta didik perlu dievaluasi untuk melihat kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya. Berdasarkan penyebaran angket dapat dijelaskan bahwa siswa dan siswi dapat mengatur waktu kerja dengan baik, siswa dan siswi juga mampu bekerja sama dengan pimpinan dan rekan kerja industri dengan baik, siswa dan siswi mampu bertanggung jawab penuh atas pekerjaan yang dibebankan, memiliki inisiatif dalam bekerja dan mempunyai kreatifitas untuk mengembangkan perusahaan/instansi saya bekerja, mampu menyelesaikan pekerjaan sebelum ada arahan atau perintah dari pimpinan, mampu berkomunikasi dengan baik dengan atasan maupun rekan kerja dengan cara saling menghormati, menghargai pendapat dll dan selalu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dapat dijelaskan bahwa hasil kerja siswa baik dan menggambarkan bahwa siswa mempunyai kualitas kerja yang baik dengan berbagai macam kemampuan yang dimiliki serta tanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa: Perencanaan Praktek Kerja Industri yang di SMKN 1 Gorontalo dalam Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Siswa-siswa yaitu Pencarian dunia usaha/Industri yang akan ditempati peserta PRAKERIN, Penempatan Lokasi PRAKERIN sesuai bidang keahlian masing-masing jurusan (terdapat 9 jurusan di SMKN 1 Gorontalo), Mengadakan Sosialisasi Kegiatan PRAKERIN kepada Staf dewan Guru dan Orang Tua Siswa, Menyusun Rancangan Program PRAKERIN, dan Pembekalan

Peserta Didik dengan Presentase 90,18 % dengan kriteria Sangat Baik dalam Perencanaannya. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri yang di SMKN 1 Gorontalo dalam Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Siswa-siswa yaitu Pengantaran siswa ke lokasi PRAKERIN, Mencatat semua aktivitas yang akan dilakukan di dunia kerja/industri selama proses PRAKERIN, memonitoring siswa PRAKERIN sesuai jadwal, penarikan/penjemputan siswa kembali dari dunia usaha/dunia industri. dengan Presentase 92,18 % dengan kriteria Sangat Baik dalam Pelaksanaannya. Pengawasan/Monitoring Praktek Kerja Industri yang di SMKN 1 Gorontalo dalam Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Siswa-siswa yaitu Monitoring kompetensi yang dilaksanakan siswa di DU/DI, Kemajuan belajar siswa dan keahlian, Kehadiran siswa selama PRAKERIN, Kendala-kendala yang ditemui di lapangan. dengan Presentase 91,95 % dengan kriteria Sangat Baik dalam Pengawasannya. Evaluasi Praktek Kerja Industri yang di SMKN 1 Gorontalo dalam Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Siswa-siswa yaitu Disiplin Kerja, Kerja Sama dalam pekerjaan, tanggung jawab dalam pekerjaan, inisiatif, kreatifitas, kerajinan dalam pekerjaan, sikap dalam pekerjaan dan ketepatan waktu pekerjaan/evaluasi pekerjaan, Indikator yang paling mempengaruhi meningkatkan kualitas lulusan yaitu indikator evaluasi dengan persentase 92,22% berada pada kriteria sangat baik.

REFERENSI

- Alam, 2007. *Ekonomi Untuk SMA dan SMK kelas XII Standar isi KTSP 2006*. Jakarta: Esis Erlangga
- Andaryatin. S, *Studi Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan* 2010
- Arikunto Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan X, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2006 *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Brinkerhoff, Robert o. *Program Evaluation: A practitioner's Guide for Trainers and Educationer, fourth edition* Boston: Kluwer Nijboff, Publishing, 1986.
- Daryanto, H. (2008) *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.

- Depdikbud. (1977). *Kegiatan PRAKERIN*. Jakarta. DEPDIKBUD
- Depdikbud. (1995). *Tahap Pelaksanaan PRAKERIN*. Jakarta. DEPDIKBUD.
- Depdiknas (2013) *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Dikmenjur. (1999) *Prakerin Sebagai Bagian Dari Pendidikan Sistem Ganda* Jakarta Depdikbud.
- E.Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Farida Yusuf Tayibnapis, (2000) *Evaluasi Program*, Jakarta: Reneka Cipta. Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja
- George R, Tery. (1986) *Monitoring dan evaluasi proyek Pendidikan*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- George R, Tery. (2006) *Monitoring dan evaluasi proyek Pendidikan*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- H. Nasution. (1999). *Evaluasi Program*. Bandung: Angkasa.
- Hamalik, Oemar . (2008). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Jayuz, Hisyham. (2013). *Pengelolaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK N 2 Jember*. html. Diakses pada tanggal 20 November 2019
- Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Dit Dikmenjur, 1994
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 pasal 3 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15*
- prihartono, (2008), *Pelaksanaan Kurikulum SMK*. Tangerang : Binarupa Aksara Publisher.
- Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni. 2009. *Education Management*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slamet, 2005, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Stufflebeam, D. L. 2003. *The CIPP Model for Evaluation. the article presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program evaluators Network*
- Sudjana, (2004). *Evaluasi Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan kelima. Bandung. Alfabeta

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refrika Aditama.
- Tayibnapis. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Cetakan I, Jakarta: Rineka Cipta .
- Usman H, (2009). *Tahapan PRAKERIN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made. (1996). *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tersito
- Wijatno, S. (2009) *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif, dan Ekonomis: Untuk Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan dan Mutu Lulusan*
- wimbang, Jerry. 2013 *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya di Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Wirawan, 2011. *Evaluasi Teori, Model Standar, Aplikasi dan Propesi*. PT Rajagrafindo Persada
- Wothan, B.R. & Standers, J.R (1981) *Educational: Theory and Practice, Whortingtonson: Charles A. Jones Publishing Company*.
- Yunanda, M. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Balai Puataka.